

Strategi Penyuluhan Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Jama'ah Pengajian Rutin di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Pedang Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas

Yunita Sari^{1*}, Nurseri Hasnah Nasution², Hasril Atieq Pohan³

^{1,2,3}Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*E-mail: yssarii2023@gmail.com

Article History:

Received: 10 April 2023

Revised: 25 April 2023

Accepted: 26 April 2023

Keywords: Strategi,
Penyuluh, Meningkatkan
Jama'ah, Majelis taklim

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif jama'ah pengajian rutin di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Pedang Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, Strategi penyuluh KUA dalam meningkatkan Jama'ah pengajian rutin di Majelis taklim Al-Hidayah Desa Pedang Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas serta untuk mengetahui kendala penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian rutin di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Pedang Kec. Muara Beliti. Kab. Musi Rawas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) dengan kualitatif deskriptif. Dengan data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori manajemen strategi menurut Fred R. David. Hasil penelitian ini yaitu mengemukakan bahwa kondisi objektif jama'ah yang mengikuti pengajian rutin di majelis taklim ini yaitu yang berkaitan dengan jumlah jama'ah nya yang memiliki anggota tetap 35 jama'ah Setiap pertemuan kondisi jama'ahnya selalu antusias banyak pertanyaan yang diajukan oleh jama'ah. Kegiatan jama'ah ketika menunggu penyuluh atau da'i nya datang mereka mengaji secara mandiri dengan dibantu oleh sesama jama'ah yang lebih paham mengenai bacaan Al-Quran. Adapun strategi yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian yaitu dengan memilih materi-materi dakwah yang menarik, menghadirkan pemateri dari luar, menggunakan metode yang tidak membosankan, melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk jama'ah yang lagi sakit dan juga melakukan praktek langsung untuk materi-materi seperti tata cara sholat atau mengurus jenazah. Kendala yang di alami oleh penyuluh dalam meningkatkan Jama'ah pengajian yaitu kesibukan penyuluh sehingga dia tidak bisa setiap minggu hadir di majelis taklim tersebut, penyuluh tidak

hanya membina majelis taklim Al-Hidayah tapi juga 2 majelis taklim yang lainnya, serta kurangnya evaluasi yang dilakukan penyuluh. Saran dari penelitian ini untuk KUA Kec. Muara Beliti untuk lebih memotivasi penyuluh dengan memberikan reward atas kinerjanya, untuk Penyuluh bisa memberikan doorprize kepada jama'ah yang aktif mengikuti pengajian rutin di majelis taklim, untuk peneliti selanjutnya tidak hanya berfokus pada kuantitas atau jumlah jama'ah tapi juga kualitas jama'ah nya.

PENDAHULUAN

Lembaga kantor urusan agama (KUA) ialah bagian dari sistem kementerian agama yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang berada di wilayah kecamatan. Penyuluh agama merupakan salah satu dari dua jabatan fungsional yang berada di Kementerian Agama. Penyuluh agama merupakan ujung tombak pemerintah dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan serta pesan-pesan program pemerintah.¹ Dengan adanya keberadaan penyuluh agama ini diharapkan dapat meningkatkan spiritual, moral dan etika umat manusia.

Penyuluh agama biasanya melakukan kegiatan dakwah melalui pengajian dan tabligh akbar yang dilaksanakan di musholla, rumah, masjid maupun di tempat lainnya. Kegiatan lainnya dilakukan dalam bentuk pesantren maupun sekolah madrasah (sekarang lebih dikenal dengan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) atau Sekolah Madrasah Diniyah (MDA)). Di tempat ini lah berbagai ilmu pengetahuan agama Islam disampaikan oleh para pemuka agama, selain itu mereka juga menyampaikan masalah kemasyarakatan dan memberikan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.²

Dakwah adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran agama Islam yang sangat dibutuhkan manusia. Definisi dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz ialah dorongan/anjuran kepada manusia dalam kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang ma'ruf (yang dikenal) dan mencegah dari yang munkar untuk kebahagiaan dunia akhirat. Menurut Ahmad Ghalwusy dakwah adalah menyampaikan pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan metode-metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u.³

Setiap da'i/penyuluh agama Islam diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan pengembangan dirinya sebagai seorang *agent of change* selain itu juga harus memahami visi-misi da'I atau penyuluh, menguasai materi penyuluhan agama itu sendiri maupun teknik menyampaikannya. Hal tersebut berkaitan ini dengan fungsi da'I atau penyuluh yang sangat strategis yang memiliki tanggung jawab untuk membawa masyarakat binaannya kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, lahiriyah maupun batiniyah sesuai dengan ajaran Islam. Tugas da'i/penyuluh agama Islam sekarang ini dihadapkan pada kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat yang fungsional, masyarakat yang sudah mengenal teknologi serta masyarakat yang terbuka sehingga dapat dengan mudah menerima

¹ Amirullah, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016) h. 2-3

² *Ibid* h. 19

³ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 3

perubahan yang terjadi.

ALLAH SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَبْهَتِ لِمَنْ كَفَرَ مِنَ الضَّلَالَةِ وَكُلِّمِ الْقَوْمَ بِاللُّغَةِ الَّتِي يَفْقَهُونَ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ
 موعظة الحسن بن علي بن فضال
 من ضل عن سبيل ربه ووهو اعدا
 ثم اتمهنا به

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*⁴

Secara strategis, majelis taklim dapat dijadikan sebagai salah satu wadah atau tempat bagi para penyuluh untuk memberikan ajaran agama Islam. Majelis taklim dapat dimanfaatkan juga sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, sebagai taman hiburan ruhaniah, tempat bersilaturahmi dan sarana penyampaian gagasan yang bermanfaat⁵. Terbentuknya majelis taklim sebagai satuan pendidikan nonformal tidak terlepas dari makin kompleksnya permasalahan hidup yang harus dipecahkan oleh masyarakat dan masyarakat menilai faktor agama atau akhlak yang dapat memecahkan semua permasalahan tersebut.⁶ Majelis taklim sebagai lembaga nonformal dianggap memiliki kedudukan yang penting di tengah masyarakat dan diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dewasa ini.

Keberhasilan seorang penyuluh agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah strategi dakwah yang dipilih dan dirumuskan.⁷ Strategi Penyuluh agama Islam sangat diperlukan dalam meningkatkan jama'ah pengajian rutin di majelis taklim, dalam suatu kegiatan yang dilakukan harus diatur dan direncanakan dengan sebaik mungkin yang dijalankan oleh semua orang yang bersangkutan seperti pengurus maupun petugas-petugas yang aktif dalam majelis taklim tersebut. Selain itu juga penyuluh menggunakan beberapa metode untuk menarik perhatian jamaah agar mengikuti pengajian rutin harian seperti dakwah bil lisan yaitu menyapaikan secara lisan melalui ceramah dan komunikasi langsung dengan objek dakwah. Yang Kedua dakwah bil hal yaitu melalui perbuatan seperti bagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya saat menyampaikan dakwah Islam pada umatnya terdahulu.⁸

Kehadiran majelis taklim dewasa ini telah memberikan banyak kontribusi dalam perkembangan dakwah Islam. Hal ini bisa dilihat dengan keberadaan majelis taklim yang telah sampai pada tingkat masyarakat paling bawah yaitu pedesaan. Kantor urusan agama Muara Beliti memiliki enam orang penyuluh dan setiap penyuluh memiliki jamaah binaan masing-masing sebagai wadah untuk mereka menjalankan fungsi dan peran mereka sebagai seorang Penyuluh. Salah satu majelis taklim yang berada dibawah naungan kantor urusan agama Muara Beliti yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro) h. 281

⁵ Khozin, *Jamaah Jumat Legi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pemberdayaan Umat Di Merjosari Malang*, (Malang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 1997) h. 94

⁶ Skripsi Elva Wahyuni, *Partisipasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq di Rt 06 Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu* (Bengkulu: fakultas tarbiyah dan tadriss IAIN

Bengkulu, 2018) h. 13

⁷ Babay Barmawie dan Fadhila Humaira, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Toleransi Umat Beragama*, (Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018) h. 2

⁸ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) h. 20.

secara langsung dipegang oleh salah satu penyuluh KUA Muara Beliti yaitu majelis taklim Al-Hidayah yang terletak di Dusun 03 Desa Pedang Kec. Muara Beliti.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh Peneliti dengan mewawancarai Ustadz Kuryadi selaku penyuluh yang membina majelis taklim Al-hidayah, Beliau mengatakan bahwa problematika yang ada pada majelis taklim Al-Hidayah yaitu kurangnya jamaah dalam menghadiri kajian rutin mingguan yang dilakukan ba'da sholat jumat di masjid Al Muttaqin Dusun 03 tersebut.⁹ Hal itu bisa dibuktikan ketika peneliti hadir di majelis taklim tersebut pada tanggal 13 Januari 2023. Melihat bahwa memang jama'ah yang hadir pada kajian tersebut berjumlah 18 Orang. Kurangnya jama'ah dalam mengikuti majelis taklim ini salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian masyarakat dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama. Selain itu juga ba'da sholat jumat atau disiang hari merupakan waktu dimana masyarakat melakukan aktivitas seperti bekerja atau kegiatan-kegiatan lainnya sehingga membuat mereka tidak bisa hadir untuk mengikuti majelis taklim tersebut. Hal ini dibuktikan peneliti ketika mewawancarai salah satu jama'ah yang hadir di majelis taklim yaitu ibu Sajainah, beliau mengatakan bahwa jama'ah pengajian di majelis taklim al-hidayah ini paling banyak berjumlah 30 Orang. Beliau mengatakan bahwa salah satu penyebab minimnya jama'ah yang hadir di majelis taklim ini dikarenakan di siang hari tepatnya ba'da sholat jum'at merupakan waktu dimana mereka bekerja, menghadiri undangan atau hajatan sehingga jama'ah yang datang sedikit.

10

Selain itu juga kurangnya komunikasi antara jamaah dan penyuluh. Beliau mengatakan bahwa pernah terjadi, ketika beliau sudah sampai di majelis taklim tapi jama'ahnya tidak ada. Banyaknya jamaah yang mengikuti kajian rutin mingguan ini ternyata ada peran da'i di dalamnya seperti penerapan strategi yang tepat. Sehingga strategi penyuluh atau da'i sangat dibutuhkan disini untuk bisa menarik perhatian masyarakat untuk menghadiri majelis taklim guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Penyuluhan Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Jama'ah Pengajian Rutin di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Pedang Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Lokasi penelitian ini di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Pedang Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer berasal dari wawancara dengan ketua regional travel smarts umrah Kota Palembang. Data sekunder berasal dari dokumen perusahaan, buku-buku, jurnal tentang majelis taklim penyuluh KUA, peningkatan jamaah dan E-Book tentang manajemen strategis, kompetensi penyuluh agama. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menurut Menurut Miles dan Huberman, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus hingga selesai. Menurut Miles dan Huberman, analisis lapangan mengikuti banyak langkah, yang dijelaskan lebih rinci pada bagian di bawah ini:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian Data

⁹ Kuryadi, Penyuluh Kantor Urusan Agama Muara Beliti, Wawancara 19 September 2022.

¹⁰ Sajainah, Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Pedang, Wawancara 13 Januari 2023.

c. Verifikasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa narasumber di majelis taklim al-hidayah untuk mengetahui strategi penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian. maka peneliti akan mengemukakan hasil dari data yang telah didapat di lapangan:

Tabel 1. Hasil wawancara Kepada Penyuluh Majelis Taklim Al-Hidayah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Kondisi objektif jama'ah: a. Bagaimana kegiatan pengajian yang dilakukan di majelis taklim al-hidayah?	Bapak Kuryadi: ¹¹ "Kegiatan pengajian di majelis taklim ini jalan terus, bagaimana kondisinya kita jalan terus walaupun tidak banyak jama'ahnya. intinya dari minggu ke minggu jalan terus kecuali jika ada kegiatan/hajatan bersama di masjid seperti acara PHBI yang bertepatan pada waktu pengajian maka terpaksa acara pengajian diganti dengan acara PHBI."	Dari pendapat bapak kuryadi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian di majelis taklim al-hidayah ini berjalan terus kecuali karena adanya acara seperti memperingati hari besar Islam di masjid yang bertepatan pada waktu pengajian maka kegiatan pengajian tersebut diganti dengan kegiatan memperingati hari besar Islam tersebut.
	b. Berapa banyak jama'ah yang menghadiri kegiatan pengajian rutin di majelis taklim al-hidayah ini?	Bapak Kuryadi: "Rata-rata 30 jama'ah tapi per minggu itu namanya ibu-ibu ada yang lagi datang bulan jadi setiap minggu itu sekitar 18 jama'ah."	Dapat disimpulkan bahwa jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian ini tiap minggu nya berkisaran 18-30 jama'ah.
	c. Apa saja kendala penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian rutin di majelis taklim al-hidayah ini?	Bapak Kuryadi: "kendalanya itu ialah karena saya tidak bisa full tiap minggunya hadir di pengajian karena saya juga membina MT yang lain juga kemudian evaluasi	Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian di majelis taklim Al-Hidayah ini yaitu kurangnya kehadiran penyuluh setiap

¹¹ Kuryadi, Penyuluh Majelis Taklim Al-Hidayah, Wawancara tanggal 13 Maret 2023

	<p>d. Bagaimana keadaan jama'ah yang mengikuti pengajian rutin di majelis taklim al-hidayah?</p>	<p>yang saya lakukan juga kurang maksimal.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Keadaan jama'ahnya antusias, apa yang kita sampaikan mereka terima dengan baik alhamdulillah banyak perubahan juga kalo dulu untuk pake hijab aja jarang tapi sekarang setelah kita beri tahu kita ingati kalo berhijab itu kewajiban untuk Muslimah perlahan mereka sudah mengenakan hijab. “</p>	<p>minggu nya kemudian evaluasi yang kurang maksimal yang dilakukan oleh penyuluh. Dari pendapat bapak kuryadi tersebut dapat kita simpulkan bahwa keadaan jama'ah yang mengikuti pengajian ini sangat antusias.</p>
2.	<p>Strategi da'I dalam meningkatkan jama'ah: <u>Perumusan Masalah</u></p> <p>a. Apakah penyuluh memperhatikan kenyamanan jama'ah ketika pengajian berlangsung seperti fasilitas yang memadai?</p> <p>b. Apakah penyuluh memperhatikan materi-materi dakwah yang akan disampaikan nya?</p> <p>c. Apakah Ketika penyuluh melakukan kegiatan pengajian</p>	<p>Bapak Kuryadi: “Iya, kenyamanan itu biasanya berhubungan dengan fisik, seperti keadaan mikrofon, kalo ruangan seperti masjid itu kan nyamana ada AC, Kipas tapi terkadang yang bermasalah itu terletak pada soundsistem tapi kami tetap mengupayakan yang terbaik untuk jama'ah.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Iya harus itu, materi dakwah itu harus variatif dan juga yang menyampaikan juga harus variatif makanya salah satu strategi kami itu mengundang ustad dari luar juga.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Tidak juga, biasa-biasa saja intinya kita harus berpakaian yang</p>	<p>Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluh juga memperhatikan kenyamanan jama'ah Ketika kegiatan pengajian berlangsung.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa bapak kuryadi ini sangat memperhatikan materi dakwah yang akan disampaikan nya kepada jama'ah yang tentunya bervariasi.</p> <p>Pada intinya penyuluh tidak terlalu memperhatikan penampilannya cukup</p>

<p>memperhatikan penampilan seperti pakaian?</p>	<p>rapi, sopan dan bersih karena kan kebersihan itu Sebagian dari pada iman.”</p>	<p>memakai pakaian yang bersih, rapi dan tentunya sopan.</p>
<p>d. Apakah dalam merumuskan strategi penyuluh memperhatikan kondisi jama'ahnya?</p>	<p>Bapak Kuryadi: “Harus diperhatikan dan juga harus disesuaikan dengan tingkat keadaan jama'ah.”</p>	<p>Dapat diambil kesimpulan bahwa bapak kuryadi Ketika merumuskan strateginya memperhatikan keadaan jama'ah nya.</p>
<p>e. Ketika memilih Masjid Al-muttaqin sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pengajian merupakan salah satu strategi dari penyuluh?</p>	<p>Bapak Kuryadi: “iya salah satu strategi kita juga, kerena jelas itu untuk memakmurkan masjid, kemudian jika dilakukan dirumah-rumah pasti memerlukan biaya yang banyak dan juga pasti akan menimbulkan persaingan antar jama'ah.”</p>	<p>Dari jawaban penyuluh tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan masjid sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ini merupakan staretgi penyuluh dalam meningkatkan jama'ah serta untuk memakmurkan masjid juga.</p>
<p><u>Implementasi Strategi</u></p>		
<p>a. Ada berapa strategi yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan jumlah jama'ah pengajian di Majelis Taklim Al-Hidayah?</p>	<p>Bapak Kuryadi: “jika ditanya berapa saya tidak menghitungnya juga, yang jelas jika dari segi materi harus bervariasi, kemudian pemateri juga harus lebih dari satu, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tapi juga diskusi, untuk ilmu fiqih kami praktek secara langsung, kegiatan sosial seperti menjenguk jama'ah yang sakit.”</p>	<p>Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan jumlah jama'ah pengajian di majelis taklim kurang lebih ada 5 strategi.</p>
<p>b. kenapa strategi tersebut dipilih oleh penyuluh dalam</p>	<p>Bapak Kuryadi: “supaya jama'ahnya tidak bosan, terus juga</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa alasan penyuluh memilih staretgi tersebut karena</p>

	<p>meningkatkan jama'ah pengajian di majelis taklim al-hidayah?</p> <p>c. apakah setiap kali pertemuan penyuluh menggunakan stretegi yang berbeda?</p> <p>d. Apakah strategi yang digunakan penyuluh dapat diterima baik oleh jama'ah di Majelis Taklim Al-Hidayah?</p> <p><u>Evaluasi Strategi</u></p> <p>a. Apakah pernah penyuluh mengontrol strategi yang digunakannya di Majelis Taklim Al-Hidayah?</p> <p>b. Apakah ada kekurangan dari strategi yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan jama'ah di Majelis Taklim Al-Hidayah?</p> <p>c. apakah ada</p>	<p>karena jika pematerinya hanya satu orang tidak akan memperkaya ilmu apalagi manusia kan punya keterbatasan jadi bisa saling melengkapi.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Tidak, saya setiap pertemuannya menggunakan strategi yang sama dalam meningkatkan jama'ah pengajian di majelis taklim al-hidayah ini.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Alhamdulillah bisa diterima baik oleh jama'ah.</p> <p>Bapak Kuryadi: “Evaluasi harus jika tidak berhasil maka harus diperbaiki, kan tolak ukurnya dilihat dari jumlah jama'ahnya. Jika jumlah jama'ahnya makin sedikit berarti ada yang harus diperbaiki dari strategi tersebut.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Kekurangan itu pasti ada mungkin dari segi penyampaian sistemnya masih menggunakan metode ceramah belum sampai ke power point, pamphlet, bulletin.”</p> <p>Bapak Kuryadi:</p>	<p>dengan adanya strategi tersbut dapat membuat jama'ah tidak bosan dan lebih antusias.</p> <p>Dapat peneliti simpulkan bahwa penyuluh menggunakan strategi yang sama dalam setiap pertemuannya.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh penyuluh selama ini bisa diterima baik oleh jama'ah.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa penyuluh pernah mengontrol strategi yang digunakannya dalam meningkatkan jama'ah pengajian di majelis taklim al-hidayah dengan melihat jumlah dan keaktifan Jama'ah selama kegiatan pengajian berlangsung.</p> <p>Dapat peneliti simpulkan bahwa kekurangan dari strategi yang penyuluh gunakan terletak pada media dakwah yang hanya dilakukan secara tatap muka. Belum memanfaatkan teknologi dalam penyebarannya.</p> <p>Dapat kita simpulkan</p>
--	--	---	---

	<p>kelebihan dari strategi yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan jama'ah di majelis taklim al-hidayah?</p> <p>d. Apa saja yang harus di perbaiki penyuluh dari strategi yang digunakannya di Majelis Taklim Al-Hidayah?</p>	<p>“Kelebihannya itu walaupun sederhana tapi bisa jalan terus.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Yang harus diperbaiki dari strategi yang digunakan yaitu memanfaatkan media dakwah lainnya seperti media cetak.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Bervariatif, karena kan setiap bulan itu ibu-ibu ada yang namanya datang bulan. Menurut saya jika dilihat dari jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian di majelis taklim ini perbulan nya mengalami peningkatan.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Rata -rata peningkatan jama'ah itu tidak terlalu signifikan sekitar 2-4 jama'ah.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Tidak juga tapi pengurus intinya selalu eksis.”</p>	<p>bahwa kelebihan dari strategi yang digunakan penyuluh yaitu strategi tersebut bisa diterima dan walaupun sederhana tapi kegiatan pengajian tersebut jalan terus.</p> <p>Dapat kita simpulkan bahwa yang harus diperbaiki penyuluh dari strategi digunakan yaitu dari cara penyampaian dakwahnya misalkan menggunakan media cetak seperti browser, bulletin. Dari jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa jama'ah yang mengikuti pengajian di majelis taklim al-hidayah ini mengalami peningkatan.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan jama'ah sekitar 2-4 jama'ah perbulannya. Walaupun tidak banyak tapi tetap mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa yang mengikuti pengajian ini tidak sepenuhnya orang yang sama.”</p>
3.	<p>Peningkatan jama'ah: <u>Kuantitas Jama'ah</u></p> <p>a. Menurut saudara apakah setiap 4 kali pertemuan jumlah jama'ah di majelis taklim al-hidayah mengalami peningkatan?</p> <p>b. Berapa rata-rata peningkatan jumlah jama'ah di Majelis Taklim Al-Hidayah bulannya?</p> <p><u>Partisipasi dan antusias jama'ah</u></p> <p>a. Apakah setiap pertemuan jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al-Hidayah selalu</p>		

	<p>orang yang sama?</p> <p>b. Apakah setiap jama'ah yang bertanya selalu orang yang sama atau bergantian?</p> <p>c. Berapa jumlah pertanyaan yang ditanyakan oleh jama'ah setiap pertemuannya?</p> <p>d. Apakah setiap pertanyaan yang ditanyakan jama'ah sesuai dengan tema pada pertemuan hari itu?</p>	<p>Tidak juga tergantung jama'ahnya.”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Bervariatif tergantung materi dan juga kondisi waktu. Biasanya jumlah pertanyaan yang paling sedikit berkisar 3 pertanyaan”</p> <p>Bapak Kuryadi: “Jama'ah Sangat boleh bertanya di luar tema yang dibahas oleh saya atau ustadz lainnya.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa yang bertanya di pengajian ini tidak sepenuhnya orang yang sama semua jama'ahnya antusias.”</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa jumlah pertanyaan yang ditanyakan oleh jama'ah itu bervariasi tergantung kondisi waktu juga.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa penyuluh memperbolehkan jama'ah bertanya diluar materi yang disampaikan pada hari itu.</p>
--	---	--	--

Tabel 2. Hasil Wawancara Kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	<p>Kondisi objektif jama'ah:</p> <p>a. Apakah saudara aktif dalam pengajian di Majelis Taklim Al Hidayah?</p>	<p><u>Ibu Sajainah:</u>¹² “Sebagai ketua pastinya saya aktif dalam kegiatan pengajian ini, saya harus memberikan contoh yang baik kepada jama'ah lainnya. Walaupun jika saya tidak hadir di kegiatan pengajian saya tetap mengontrol kegiatan tersebut dengan memberikan tugas kepada pengurus lainnya.”</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “jika tidak ada halangan saya selalu hadir dalam kegiatan yang dilakukan di majelis taklim al-hidayah ini.”</p> <p><u>Ibu Zubaidah</u> “saya aktif dalam kegiatan pengajian ini dan juga kita harus tetap menghidupkan kegiatan ini</p>	<p>Dari hasil wawancara dari ketiga informan tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Jama'ah yang hadir dalam kegiatan pengajian di majelis taklim tersebut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim al-hidayah tersebut.</p>

¹² Sajainah, Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah, Wawancara, Tanggal 10 Maret 2023

	<p>b. Bagaimana tanggapan saudara terhadap kegiatan pengajian di majelis taklim al-hidayah ini?</p>	<p>dengan tetap hadir dalam setiap pengajian ini.” <u>Ibu Sajainah:</u> “Tanggapan saya terhadap kegiatan pengajian ini baik karena merupakan suatu hal yang positif. Dapat menambah pengetahuan kita tentang ajaran agama islam, membaca al-qur’an dengan benar dan dengan pengajian ini dapat mempererat persaudaraan kita. <u>Ibu Aminah:</u>¹³ “Menurut Ibu pengajian ini Positif karena kita bisa belajar untuk mendekat kebenaran walaupun kita ini belum sempurna tapi kita sekarang ini mencari yang benar itu yang mana. <u>Ibu Zubaidah:</u>¹⁴ “Kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif karena kita dapat saling belajar, berbagi ilmu dan dengan kegiatan ini kita dapat berkumpul tentunya dalam kegiatan yang baik.” <u>Ibu Sajainah:</u> “Sebenarnya jumlah jama’ah di majelis taklim ini tidak konsisten karena mungkin minggu ini ada jama’ah yang tidak hadir tapi minngu depan hadir lagi. Jadi jumlah jama’ah majelis taklim ini berkisaran 15-30 jama’ah. <u>Ibu Aminah:</u> “Dari dulu jama’ah yang mengikuti pengajian ini tidak banyak tapi sekarang mulai meningkatkan berkisar antara 15-30 jama’ah</p>	<p>Dari ketiga jawaban informan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pengajian yang dilakukan di majelis taklim al-hidayah ini merupakan suatu kegiatan yang positif karena dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran agama islam serta dapat mempererat tali persaudaraan antar jama’ah.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa jumlah jama’ah yang mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al-Hidayah ini berkisaran dari 15 jama’ah sampai 30 jama’ah.</p>
	<p>c. berapa jumlah jama’ah yang mengikuti pengajian rutin di majelis taklim al-hidayah ini?</p>	<p>Dari dulu jama’ah yang mengikuti pengajian ini tidak banyak tapi sekarang mulai meningkatkan berkisar antara 15-30 jama’ah</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa jumlah jama’ah yang mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al-Hidayah ini berkisaran dari 15 jama’ah sampai 30 jama’ah.</p>

¹³ Aminah, Jama’ah Majelis Taklim Al-Hidayah, Wawancara, Tanggal 10 Maret 2023

¹⁴ Zubaidah, Jama’ah Majelis Taklim Al-Hidayah, Wawancara, Tanggal 10 Maret 2023

	<p>d. apa penyebab jama'ah tidak mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim al-hidayah ini?</p>	<p><u>Ibu Zubaidah:</u> Menurut saya jumlah jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian ini berkisaran dari belasan jama'ah sampai puluhan jama'ah.</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> "Penyebab jama'ah tidak mengikuti pengajian ini biasanya karena kegiatan pribadi seperti menghadiri acara hajatan, kondisi waktu, kecapekan ataupun malas."</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> "Yang menyebabkan jama'ah tidak hadir itu biasanya karena kerepotan ada keluarga yang hajatan."</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> "Yang menyebabkan jama'ah tidak hadir itu biasanya karena kurangnya perhatian jama'ah akan menuntut ilmu agama ditambah lagi karena kesibukan lainnya seperti keluarga yang hajatan atau kecapekan."</p>	<p>Dari jawaban ketiga informan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penyebab jama'ah tidak mengikuti kajian ini karena kurangnya perhatian jama'ah terhadap pentingnya menuntut ilmu agama, kecapekan karena menghadiri acara hajatan atau pekerjaannya. Sebenarnya ini semua tergantung dari prioritas jama'ah mana yang harus didahulukan.</p>
2.	<p>Strategi Penyuluh dalam meningkatkan jama'ah:</p> <p><u>Implementasi Strategi</u></p> <p>a. menurut saudara ada berapa strategi yang digunakan oleh penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian di majelis taklim al hidayah?</p>	<p><u>Ibu Sajainah:</u> "kalo menurut saya strategi atau cara yang digunakan penyuluh untuk meningkatkan jam'ah pengajian rutin ini dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, memberi kesempatan jama'ah untuk bertanya diluar materi, milih materi yang menarik dan menggunakan metode diskusi."</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> "sebenarnya saya tidak terlalu tau mengenai cara atau strategi penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian tapi jika dilihat dari cara penyampaiannya penyuluh menggunakan Bahasa yang tidak</p>	<p>Dari jawaban ketiga informan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian dengan cara menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh jama'ah, memilih materi yang menarik, menggunakan metode diskusi, membebaskan pertanyaan dengan tidak tergantung pada tema pengajian hari itu, melakukan kegiatan sosial seperti</p>

	<p>b. Menurut saudara apakah strategi yang digunakan penyuluh dapat digunakan di majelis taklim al-hidayah ini?</p> <p>c. Menurut saudara apakah setiap penyuluh menggunakan strategi yang sama?</p>	<p>terlalu tinggi sehingga membuat jama'ah susah untuk memahaminya, penyuluh menggunakan metode tanya jawab dengan membebaskan pertanyaannya tidak harus sesuai dengan tema.”</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> “menurut saya cara penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian salah satunya dengan melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk jama'ah yang sakit.”</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “menurut saya strategi yang digunakan oleh penyuluh bisa digunakan di majelis taklim ini karena sampai sekarang belum ada jama'ah yang complain mengenai cara penyuluh dalam melakukan kegiatan pengajian ini.</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> strategi atau cara penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian di majelis taklim al-hidayah ini bisa diterima dengan baik jama'ah.”</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> “Strategi tersebut bisa digunakan di majelis taklim al-hidayah ini.”</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “kalo menurut saya setiap pertemuan itu penyuluh selalu menggunakan cara/strategi yang sama.”</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “strategi yang digunakan oleh penyuluh dapat diterima baik oleh jama'ah pengajian di majelis taklim al-hidayah”</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u></p>	<p>menjenguk jama'ah yang sakit.</p> <p>Dari ketiga jawaban informan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh penyuluh tersebut dapat digunakan dan diteri baik oleh jama'ah majelis taklim al-hidayah.</p> <p>Dari ketiga jawaban informan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan penyuluh selama ini untuk meningkatkan jama'ah pengajian bisa diterima dengan baik oleh jama'ah dan bisa digunakan di majelis taklim al-hidayah ini.</p>
--	--	---	---

	<p><u>Evaluasi Strategi</u></p> <p>a. Menurut saudara apakah penyuluh pernah mengontrol strategi yang digunakan nya?</p> <p>b. Menurut saudara apa kekurangan dari strategi yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian di Majelis Taklim Al-Hidayah?</p> <p>c. Menurut saudara apa yang harus diperbaiki dari strategi yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian di</p>	<p>“strategi tersebut bisa diterima dan digunakan di majelis taklim al-hidayah ini.”</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “Pernah, yaitu dengan cara melihat jumlah jama'ah yang hadir per minggu nya.”</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “kalo masalah itu saya kurang tau ya. Tapi sepertinya ustadz kuryadi melihat dari segi jumlah jama'ah nya. “</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> “pernah, ustadz kuryadi itu mengontrol strategi yang digunakan nya itu dengan melihat penambahan jumlah jama'ah yang hadir pada pengajian tersebut.“</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “kekurangan dari strategi yang digunakan penyuluh yaitu dari media penyampaian nya yang hanya menggunakan media lisan belum menggunakan teknologi. “</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “Menurut ibu kekurangan dari strategi Penyuluh ini yaitu kalo Penyuluh hanya menggunakan media lisan. “</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> “Kekurangan nya yaitu terletak pada media penyampaian. “</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “dari kekurangan strategi Penyuluh mungkin hal yang harus diperbaiki ialah dari segi media penyampaian dakwah nya seperti juga menggunakan bulletin.</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “menurut saya yang harus diperbaiki yaitu Penyuluh juga menggunakan seperti browser</p>	<p>Dari jawaban ketiga informan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa cara penyuluh mengevaluasi strategi yang digunakan nya yaitu dengan melihat jumlah jama'ah yang hadir setiap minggunya.</p> <p>Jadi kesimpulan yang diambil peneliti yaitu bahwa kekurangan dari strategi yang digunakan Penyuluh dari segi media atau alat penyampaian dakwah nya yang hanya menggunakan media lisan.</p> <p>Jadi dapat disimpulkan bahwa yang harus diperbaiki Penyuluh dari strategi yang digunakan nya untuk meningkatkan jama'ah pengajian yaitu media dakwah atau alat dakwah yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam</p>
--	--	---	--

	<p>Majelis Taklim Al-Hidayah?</p>	<p>atau bulletin untuk dakwah yang. “ <u>Ibu Zubaidah:</u> “Menurut ibu Penyuluh tidak hanya menggunakan media lisan seperti ceramah tapi juga menggunakan seperti browser atau bulletin jadi nanti sampai dirumah bisa dibaca kembali. “r <u>Ibu Sajainah:</u> “walaupun belum menggunakan media lain tapi bisa diterima oleh jama’ah.” <u>Ibu Aminah:</u> “Walaupun sederhana tapi bisa diterima oleh jama’ah.” <u>Ibu Zubaidah:</u> “Walaupun hanya menggunakan media lisan tapi strategi nya bisa diterima oleh jama’ah.”</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “Menurut saya jika dilihat dari jumlah jama’ah yang mengikuti pengajian di majelis taklim ini perbulan nya mengalami peningkatan.” <u>Ibu Aminah:</u> “jika dilihat dari 4 kali pertemuan jama’ah di majelis taklim ini megalami peningkatan.” <u>Ibu Zubaidah:</u> “setiap pertemuan kegiatan pengajian majelis taklim ini jumlahnya tidak menetap tapi mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu banyak.”</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “kalo rata-rata peningkatan jama’ah setiap bulannya itu tidak pasti atau konsisten karena ada jama’ah yang sudah lama tidak datang tapi minggu ini dia</p>	<p>seperti menggunakan bulletin atau browser dalam penyebaran dakwah nya.</p> <p>Kesimpulan nya yaitu walaupun Penyuluh hanya menggunakan media lisan dalam penyampaian tapi strategi tersebut bisa diterima baik oleh jama’ah.</p> <p>Dari ketiga jawaban informan diatas maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dalam Majelis taklim ini setiap bulan atau 4 kali pertemuan mengalami peningkatan walaupun tidak banyak.</p> <p>Dari ketiga jawaban informan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa setiap bulannya jama’ah di majelis takliim ini</p>
3.	<p>d. Menurut saudara apa kelebihan dari strategi yang digunakan penyuluh dalam meningkatkan jama’ah pengajian di Majelis Taklim Al-Hidayah?</p> <p>Peningkatan Jama’ah</p> <p><u>Kuantitas Jama’ah:</u></p> <p>a. Menurut saudara apakah setiap 4 kali pertemuan jumlah jama’ah di majelis taklim al-hidayah mengalami peningkatan?</p> <p>b. Menurut saudara berapa rata-rata peningkatan jumlah</p>		

	<p>jama'ah di maajlis taklim al-hidayah setiap bulannya?</p> <p><u>Partisipasi dan Antusias Jama'ah</u></p> <p>a. Menurut saudara apakah setiap pertemuan jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian selalu orang yang sama?</p> <p>b. Apakah setiap jama'ah yang bertanya selalu orang yang sama atau bergantian?</p>	<p>datang dan seterusnya. Mungkin bisa di bilang rata-rata peningkatan jama'ah sekitar 2-4 jama'ah.”</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “Peningkatan jama'ah tidak terlalu banyak sekitar 3 jama'ah.”</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> “Menurut saya jama'ah di majelis taklim ini rata-rata mengalami peningkatan setiap bulannya sekitar 2-4 jama'ah.”</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “Setiap pertemuan jama'ah yang mengikuti pengajian selalu orang yang sama walaupun ada satu atau jama'ah yang tidak selalu hadir.”</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “jama'ah yang mengikuti pengajian ini selalu orang yang sama”</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> “jama'ah yang mengikuti pengajian ini selalu orang yang sama walaupun terkadang tidak selalu dengan jama'ah yang sama karena kan Namanya ibu-ibu pasti ada yang minggu ini berhalangan datang tapi minggu depannya datang seperti itu terus.”</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “tidak selalu orang yang sama semua jama'ah memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya sesuai dengan permasalahan jama'ah masing-masing. “</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “jama'ah yang bertanya tidak hanya satu jama'ah tergantung pemahaman jama'ah sendiri.</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> “Jama'ah yang bertanya tidak</p>	<p>mengalami peningkatan sekitar 1-4 jama'ah.</p> <p>Dari ketiga jawaban informan tersebut dapat disimpulkan bahwa jama'ah yang mengikuti pengajian rutin ini selalu orang sama.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa setiap jama'ah yang bertanya tidak hanya satu orang atau orang yang sama semua jama'ah antusias.</p>
--	---	---	--

	<p>c. Berapa jumlah pertanyaan yang ditanyakan oleh jama'ah setiap pertemuannya ?</p> <p>d. Apakah setiap pertanyaan yang ditanyakan jama'ah sesuai dengan tema pada pertemuan hari itu?</p>	<p>selalu orang yang sama tergantung jama'ah nya. “</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “Jumlah pertanyaan itu biasanya tergantung oleh kondisi dan waktu. Biasanya sekitar 3-5 pertanyaan.”</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “Biasanya sekitar 5 pertanyaan.”</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> Tergantung waktu nya juga jika waktu nya masih lama biasanya sampai 5 pertanyaan. “</p> <p><u>Ibu Sajainah:</u> “jama'ah Sangat boleh menanyakan pertanyaan diluar tema tergantung permasalahan yang dialami jama'ah.”</p> <p><u>Ibu Aminah:</u> “jama'ah Boleh menanyakan pertanyaan diluar tema yang dibahas oleh penyuluh pada hari itu.”</p> <p><u>Ibu Zubaidah:</u> “iya biasanya Penyuluh membolehkan kami bertanya diluar materi yang disampaikan nya pada hari itu. “</p>	<p>Dari pendapat ibu Zubaidah diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jumlah pertanyaan yang biasa diajukan oleh jama'ah itu tergantung materi yang dibawakan oleh penyuluh dan juga tergantung oleh kondisi waktu juga biasanya sekitar 5 pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa jama'ah boleh bertanya diluar materi yang dibahas oleh penyuluh pada saat itu sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh jama'ah.</p>
--	--	---	--

B. Pembahasan

1. Kondisi objektif jama'ah pengajian rutin di majelis taklim Al-Hidayah Desa Pedang kec. Muara Beliti

Pengajian rutin di majelis taklim Al-Hidayah ini dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari Jum'at setelah sholat jum'at. Kegiatan pengajian ini dilakukan di masjid Al-Muttaqin yang berada di antara Dusun 02 dan Dusun 03. Menurut data yang diambil dari lokasi penelitian ini berlangsung kurang lebih 60 menit.

Kondisi objektif jama'ah yang mengikuti pengajian rutin di majelis taklim Al-Hidayah ini yang pertama yaitu berkaitan dengan jumlah jama'ah nya yang memiliki anggota tetap 35 jama'ah tetapi dari 35 jama'ah tersebut tidak semuanya rutin menghadiri kegiatan pengajian ini. Jama'ah rutin yang mengikuti pengajian ini biasanya berkisar antara 15-30 jama'ah. Setiap pertemuan kondisi jama'ahnya selalu antusias banyak pertanyaan yang diajukan oleh jama'ah. Kegiatan jama'ah ketika

menunggu penyuluh atau da'i nya datang mereka membaca Al-Quran secara mandiri dengan dibantu atau di simak oleh sesama jama'ah yang lebih paham mengenai bacaan Al-Quran.

2. Strategi penyuluh kantor Urusan Agama dalam meningkatkan jama'ah pengajian di majelis taklim al-Hidayah Desa Pedang Kec. Muara Beliti.

Sebelum menentukan strategi yang akan digunakannya, penyuluh melakukan tahapan manajemen strategi untuk menentukan strategi yang akan digunakannya yaitu sebagai berikut:

a. Perumusan strategi

Sebelum menentukan strategi yang digunakan penyuluh, ada tahap perumusan Strategi yang dilakukannya yaitu dengan:

- 1) Memilih materi yang menarik
- 2) Menghadirkan pemateri dari luar
- 3) Menggunakan metode yang tidak membosankan
- 4) Melakukan praktek langsung untuk materi dakwah seperti tata cara sholat atau mengurus jenazah
- 5) Melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk jama'ah yang lagi sakit.

b. Implementasi strategi

Setelah melakukan perumusan strategi selanjutnya strategi tersebut di implementasikan contohnya dalam pemilihan materi yang menarik seperti materi tentang menggunakan jilbab. Materi tersebut menarik karena masih banyak jama'ah yang belum memenuhi kewajibannya untuk menggunakan jilbab, masih banyak jama'ah yang lepas pasang jilbabnya. Kemudian dari segi pemateri, penyuluh biasanya menghadirkan pemateri dari sahabat hijrah seperti Ustadzah Iin Marlina. Menggunakan metode yang tidak membosankan seperti diskusi tanya jawab. Melakukan praktek langsung untuk materi dakwah ilmu Fiqih seperti tata cara sholat atau mengurus jenazah Melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk jama'ah yang lagi sakit.

c. Evaluasi Strategi.

Setelah strategi tersebut dirumuskan dan di implementasikan, penyuluh melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakannya. Evaluasi strategi yang dilakukan penyuluh yaitu dengan melihat jumlah jama'ah yang menghadiri kegiatan pengajian tersebut apabila tidak adanya peningkatan jama'ah maka penyuluh akan meninjau kembali strategi yang digunakannya tersebut dan apabila jama'ah pengajiannya bertambah maka penyuluh memperthankan strategi tersebut.

3. Kendala penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian dimajelis taklim al-Hidayah desa pedang kec. Muara Beliti

Strategi dakwah yang digunakan penyuluh sangat membantu dalam meningkatkan jama'ah pengajian di majelis taklim al-Hidayah. Dalam penyampaian suatu tujuan dakwah tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh seorang dai/penyuluh. Dalam hal ini Kendala adalah Halangan atau rintangan dalam mencapai suatu proses yang akan dituju.

Adapun kendala yang dialami penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian yang pertama yaitu karena kesibukan penyuluh sehingga dia tidak bisa setiap minggu hadir di majelis taklim tersebut, penyuluh tidak hanya membina majelis taklim Al-

Hidayah tapi juga 2 majelis taklim yang lainnya, serta kurangnya evaluasi yang dilakukan penyuluh yaitu penyuluh hanya melihat dari peningkatan jumlah jama'ahnya saja seharusnya antusias dan partisipasi jama'ah bisa dijadikan acuan penyuluh untuk mengontrol atau mengevaluasi strategi yang digunakannya serta kurangnya kesadaran jama'ah dalam menuntut ilmu agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim Al-Hidayah ini dari segi jumlahnya yang memiliki anggota tetap 35 jama'ah dengan anggota aktif yang berkisaran 15-30 jama'ah. Kondisi jama'ah yang mengikuti pengajian ini antusias hal tersebut dilihat dari banyaknya jama'ah yang mengajukan pertanyaan.
2. Strategi yang digunakan penyuluh KUA dalam meningkatkan jama'ah sudah dilakukan sesuai dengan tahapan manajemen strategi yang dimulai dengan tahapan Perumusan Strategi dengan memperhatikan materi yang menarik, Menghadirkan pemateri dari luar, Menggunakan metode yang tidak membosankan, melakukan praktek langsung untuk materi fiqih dakwah dan Melakukan kegiatan sosial. Dari perumusan strategi yang dilakukan penyuluh tersebut sudah diimplementasikan dengan baik oleh penyuluh. Setelah strategi tersebut diimplementasikan kemudian penyuluh melakukan tahap evaluasi yang dilakukan dengan melihat bertambahnya jumlah jama'ah yang menghadiri kegiatan pengajian.
3. Kendala penyuluh dalam meningkatkan jama'ah pengajian di majelis taklim Al-Hidayah Desa Pedang kec. Muara Beliti yaitu penyuluh tidak bisa setiap minggu hadir dalam kegiatan pengajian di majelis taklim al-hidayah, penyuluh tidak hanya membina majelis taklim al-hidayah tapi juga 2 majelis taklim yang lainnya, kurangnya evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh serta kurangnya kesadaran jama'ah dalam menuntut ilmu agama.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad. 2020. *Manajemen strategis*. Makassar: CV Nas Media Pustaka.
- Amirullah. 2016. *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim.
- Aripudin, A. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basit, a. 2014. *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pemberdayaannya* . Jurnal Dakwah.
- Dahlan, Zaini. 2019. *Peran dan kedudukan majelis taklim di Indonesia*, jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. II. No 2 Juli-Desember 2019, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
- Departemen Agama. RI. 2008. *Al-Hikmah Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro.
- Hadi. S. 2016. *Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Handayani, I. 2022. *Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*. Skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar).

-
- Huda. Anam. M. 2018. *Pengantar Manajemen strategik*. (Denpasar-Bali:Jayapangus Press).
- Humaira, B. B. 2018. *Strategi Komunikasi Penyuluh Dalam Membina Toleransi Umat Beragama*. Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi,
- Kholis Nur. 2014. *Manajemen strategi pendidikan (formulasi, implementasi dan pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Khozin. 1997. *Jamaah Jumat Legi majelis taklim sebagai wadah pemberdayaan umat di merjosari malang*. Malang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kuryadi. 2022. Wawancara. *Penyuluh Kantor Urusan Agama Muara Beliti*.
- Kusnawan, a. 2011. *Urgensi Penyuluhan Agama*. Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies.
- M.Munir, W. I. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rusyad Daniel. 2020. *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. Bandung: AbQarie Press.
- Sajainah. 2023. Wawancara. *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Pedang Kec. Muara Beliti*.
- Setiawati Nur. 2012. *Majelis taklim dan tantangan pengembangan dakwah*. Makasar:dakwah tabligh.
- Skripsi Elva W. 2018. *Partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis taklim nurul haq di Rt 06 kelurahan muara Dua kecamatan kampung Melayu kota Bengkulu*.
- Skripsi Handayani I. 2018. *Strategi penyuluh agama Islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa salemba kecamatan ujung loe kabupaten bulukumba*.
- Skripsi Meliyani. 2022. *Strategi da'i dalam meningkatkan jama'ah pengajian rutin harian di masjid Sultan Mahmud Badaruddin jayo wikramo*.
- Skripsi Renaldi. A. 2020. *Strategi dakwah penyuluh agama Islam pada masyarakat penganut tradisi andingingi di Desa jojilolo kabupaten bulukumba*.
- Skripsi Sanjaya. S. 2019. *Strategi dakwah da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri pesantren Modern Nahdatul ulama di Desa negeri agung kecamatan talang padang tanggamus*.
- Suhandang kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yam, J. H. 2020. *Manajemen Strategi:Konsep Dan Implementasi*. Jakarta: Nas Media Pustaka.
- Yusuf. Muri. 2014. *Metode penelitian:kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta:prenamedia group.